

Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Di Komunitas Belajar Anak (KBA)

Rosanti Putri Situmorang^{1*}, Susan Meilani², Putri Krisdayanti Zalukhu³, Muyassaroh⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang²

Rosanti.situmorang1308@gmail.com^{1*}, dosen02433@unpam.ac.id²

Received 18 November 2021 | Revised 24 Desember 21 | Accepted 27 Desember 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan bertujuan untuk membantu meningkatkan komunikasi dan kreativitas anak sejak dini yang berada di lingkungan kampung pemulung yang berada di daerah Pondok Aren tangerang Selatan. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan kertas origami sebagai bahan utama dalam membuat hiasan pintu atau jendela. Hasil yang di peroleh Selama PKM Secara keseluruhan selama kegiatan : materi, kemampuan dalam berkreasi, tempat kegiatan dan konsumsi yang mendapatkan respon baik dari para anak-anak dan para volunter Serta kegiatan yang dilakukan mendapat respon yang baik juga dari para masyarakat sekitar di lingkungan KBA pondok aren tangerang selatan.

Kata Kunci: Komunikasi; Kreativitas; Kemampuan; KBA

Abstract

Our community service activities aim to help improve communication and creativity of children from an early age in the scavenger village environment in the Pondok Aren area, South Tangerang. The method used is to use origami paper as the main material in making door or window decorations. The results obtained during PKM Overall during the activity: material, ability to be creative, place of activity and consumption which received a good response from children and volunteers. The activities carried out received a good response from the surrounding community in the KBA Pondok environment south tangerang palm

Keywords: Communication; Creativity; Ability; KBA

PENDAHULUAN

Analisa Situasi Permasalahan

Dalam Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat kami melakukan kerjasama dengan Komunitas Belajar Anak (KBA) di Kelurahan Pondok Aren Tangerang Selatan. KBA sendiri memiliki tugas dan fungsi untuk membantu dan meningkatkan semangat belajar, melatih kebiasaan bertanya dan berdiskusi Serta mempunyai pemikiran yang kritis. KBA mempunyai 25 anak dari berbagai tingkatan, baik belum sekolah, SD, SMP, SMA maupun yang putus sekolah. KBA sendiri memiliki

peran aktif dalam membantu anak-anak yang saat ini tidak bisa belajar efektif.

Pelaksanaan kegiatan PKM kali ini terjadi pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dalam rangka untuk membatasi sejumlah kegiatan di Jawa dan Bali. Sejak pertama kali diberlakukan masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yaitu tanggal 11 Januari 2021 Aturan pembatasan PPKM tertuang dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021. Kebijakan pembatasan ini berlaku selama dua pekan, hingga 25 Januari 2021. Sebelumnya di awal pandemi Mei 2020, di beberapa daerah

telah berlaku pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Kedua kebijakan ini diberlakukan untuk membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat seperti bekerja, beribadah, bersekolah, hingga wisata.

Pembatasan Kegiatan Sosial ini, tentunya sangat berdampak besar bagi masyarakat maupun anak-anak yang tidak bisa melakukan kegiatan sekolah secara tatap muka di karenakan adanya PPKM dan ada juga anak-anak yang tidak bisa bersekolah karena tidak memiliki cukup biaya untuk membayar uang sekolah, sehingga dengan adanya KBA dalam hal itu membantu anak-anak tersebut yang tidak bisa bersekolah dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak tersebut.

Rumusan Masalah

Dari hasil survey dan wawancara dengan ketua KBA bahwa permasalahan yang ada saat ini yaitu ada anak yang tidak memiliki orang tua maupun keluarga lain yang dapat menyekolahkan, dan adanya anak yang sudah menghasilkan uang sejak kecil sehingga tidak ada keinginan untuk sekolah. Solusi yang diberikan dari permasalahan ini oleh pihak KBA adalah dengan mengajak dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang tidak mampu membayar uang sekolah dan kepada anak-anak yang terdampak dari adanya PPKM ini.

Tujuan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat

1. Membagi pengetahuan kepada masyarakat.
2. Menumbuhkan kepribadian yang peduli terhadap sesama.
3. Membantu aktifitas tertentu terhadap masyarakat secara sukarelawan.
4. Membantu menumbuhkan minat dan kreativitas anak-anak dalam pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (P(M)KM) adalah dengan metode persentasi atau sosialisasi dengan memberikan

pemaparan materi secara langsung dan dilanjutkan dengan tanya-jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian sederhana ini anak-anak mengetahui seni melipat kertas/origami serta dapat mempraktekkan bentuk-bentuk sederhana dari materi yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh rekan-rekan mahasiswa. Melihat antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ini penulis berharap hal ini merupakan indikasi positif bahwa anak-anak Komunitas Belajar Anak (KBA) mulai tertarik dengan hal-hal baru dan nantinya dapat mengembangkan pola-pola lain secara otodidak atau bertanya kepada teman lain yang lebih tahu.

Banyaknya warga usia produktif yang bekerja diluar desa serta tingkat pendidikan warga yang rendah membuat mereka kurang memperhatikan hal-hal krusial yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak, bagi mereka pendidikan adalah sekedar memasukkan ke sekolah pada usia sekolah tanpa ada perencanaan masa depan yang matang. Hal tersebut kemudian melahirkan sebuah fenomena unik dimana anak-anak yang dari orang tua kurang mampu nantinya akan lahir dan bertumbuh menjadi orang kurang mampu lainnya.

Dalam jangka panjang hal ini tentunya akan membuat pemerintah semakin kelimpungan dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan. Karenanya rekan-rekan mahasiswa sangat antusias dan ingin berperan serta memutus mata rantai kemiskinan tersebut dengan melakukan hal sederhana yang penulis bisa sebagai bentuk pengabdian ilmu sekaligus pengabdian masyarakat.

Gambar 1. Banner Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat





Gambar 2. Kegiatan membuat kreativitas dari origami (Sumber : Dokumentasi)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dengan menggunakan media kertas origami dapat menjadi sarana alternative untuk melatih kreativitas anak, terlihat dari adanya semangat anak-anak untuk belajar mencoba membuat suatu bentuk dari yang ini menjadi yang itu dan melakukan percobaan lagi apabila gagal dalam hal melipat kertas origaminya. Anak biasanya antusias dalam hal melipat kertas origami yang berwarna warni karena menarik perhatian. Karena biasanya anak suka dengan warna yang cerah-cerah. Dengan menggunakan kertas origami anak akan belajar bermain melipat kertas. Bermain bagaimana cara berkreasi sesuai dengan yang anak mampu. Walaupun tidak semua anak pintar dalam hal melipatlipat kertas origami, akan tetapi dapat

terlihat anak yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, jika anak yang memiliki daya kreativitas tinggi maka akan selalu membuat hal-hal baru dan selalu mencobacoba hal-hal baru lainnya, selalu berinovasi dan selalu mengembangkan daya imajinasinya, karena dapat dilihat dari kekreatifitas nya anak dalam hal meniru lipatan kertas yang sudah diajarkan oleh rekan-rekan mahasiswa dan dapat mengembangkan apa yang sudah di ajarkan oleh rekan-rekan mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Komunitas Belajar Anak (KBA) dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, terutama dari Windi Antika selaku ketua Komunitas Belajar Anak, dan rekan-rekan selaku pihak pelaksana sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, tanpa bantuan dari Sri Putri Winingrum W. A, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing penyusunan laporan dan jurnal ini tidak akan membuahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnul Abadi, 2020, "7 Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Siswa", <https://hot.liputan6.com/read/4348665/7-manfaat-belajar-kelompok-dalam-meningkatkan-prestasi-siswa>, Diakses tgl 08/11/2021
- Mela Arnani, 2021 PPKM Mulai Diberlakukan Hari Ini, Simak Berikut Bedanya dengan PSBB. Di akses pada 13 November 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/11/141500665/ppkm-mulai-diberlakukan-hari-ini-simak-berikut-bedanya-dengan-psbb?page=all>
- Permatasari, Indah. (2010). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami. Lampung.
- Rahmawati. (2010). Strategi pengembangan kreaivitas pada anak. Jakarta: kencana prenatal media group.

Fauziatul Halim, Eli Nofriati. (2019)
Pengembangan Kreativitas Anak
Melalui Kegiatan Coloring Family di
TK Idhata Matangglumpangdua
Bireuen. *Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 33 – 35